

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah 30 ibu bersalin dengan *sectio caesar* dengan pengambilan darah pre dan post operasi. Pada penelitian ini diambil dari 30 data rekam medis pasien yang memenuhi kriteria inklusi. Subyek adalah pasien *sectio caesar* di RS Nur Hidayah Bantul periode Januari 2015 sampai Maret 2015

1. Deskripsi Data Karakteristik Responden

Karakteristik respondens meliputi jumlah pasien dan jenis antibiotik yang diberikan pre dan post *sectio caesar* adalah sebagai berikut:

Karakter sub penelitian

	Ampisilin n=15	Ceftriakson n=15
Paritas		
- Primigravida	40%	46,7%
- Multigravida	60%	53,3%
Usia		
- 20 – 25 tahun	67%	60%
- >25 tahun	33%	40%
Jenis SC		
- Elektif	86,7%	80%
- Emergensi	13,3%	20%
Resiko Infeksi		
- Beresiko	13,3%	20%
- Tidak beresiko	86,7%	80%

Tabel V. Dari tabel di atas menunjukan jumlah masing masing sampel yang primigravida sebesar 43% sedangkan multigravida 57%, dari usia 20 – 25 tahun 63% dan usia >30 tahun 37%, jenis SC elektif 83% dan SC emergency 27%, pasien yang beresiko infeksi seperti KPD, ISK dan infeksi penyakit pre-operasi 16% yang beresiko 84%.

2. Hasil Analisis Penelitian

Perbandingan Persentase Neutrofil Segmen

Kelompok	pre-SC	post-SC	P
antibiotik			
Ampisilin	72,9333 ± 7,18597	87,1333 ± 3,33524	,255
Seftriakson	74,6000 ± 9,15579	86,2677 ± 39,3640	,017

Tabel VI. Dari tabel di atas tidak menunjukan adanya hubungan yang signifikan terhadap pre dan post pemberian antibiotik ampisilin dan seftriakson

Dari penelitian yang sudah dilakukan dan menunjukkan hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara angka netrofil segmen pre-*sectiocaesar* dan post *sectiocaesar* baik pada ampisilin maupun seftriakson pada pasien yang operasi *sectiocaesar*.

Perubahan Netrofil Segmen	Mean
Ampisilin	14,2000 ± 6,909
Seftriakson	11,6667 ± 7,461

p = ,343

Tabel VII. Dari tabel diatas menunjukkan hasil perubahan neutrofil segmen antara ampisilin dan seftriakson tidak signifikan.

Intepretasi dari hasil t-test menunjukkan hipotesis ditolak karena $p > 0,05$ yang berarti tidak ada pengaruh pemberian antibiotik profilaksis ampisilin dan seftriakson pada pasien *sectioacaesar* terhadap neutrofil segmen pasca operasi. Secara statistik dari hasil memang ada perbedaan tetapi tidak signifikan sehingga hipotesis ditolak.

B. PEMBAHASAN

Secara umum ibu yang melahirkan dengan *sectioacaesar* mengalami peningkatan neutrofil segmen secara alami maka pemberian antibiotik profilaksis ini bertujuan untuk menekan neutrofil segmen agar menjadi normal kembali. Neutrofil segmen merupakan sel darah putih yang berperan untuk melawan infeksi. Pada ibu yang sedang hamil kenaikan umumnya nilai neutrofilnya tinggi. Tingginya neutrofil pada ibu yang sedang hamil disebabkan sebagai antisipasi dari infeksi. Biasanya persentase neutrofil naik dari trimester pertama sampai minggu ke 30 dan setelah melahirkan.

Secara umum ibu yang melahirkan secara *sectioacaesar* di periode januari 2015 sampai maret 2015 ada 64 orang, tetapi dari 64 orang hanya 30 orang pasien yg diambil neutrofil segmen post *sectioacaesar* sehingga termasuk kriteria penelitian. Usia rata - rata pasien ibu yang melahirkan adalah 27 tahun dengan usia termuda ibu yang melahirkan adalah 20 tahun dan usia ibu yang melahirkan tertua adalah 41 tahun. Data yang ditunjukkan rerata peningkatan neutrofil segmen pada pasien *sectioacaesar* dengan pemberian antibiotik profilaksis ampisilin adalah $14,2000 \pm 6,909$ dan seftriakson adalah $11,6667 \pm 7,461$

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gilles (2002) peningkatan neutrofil terus menerus dalam 36 jam setelah melahirkan adalah abnormal. Dalam penelitian yang saya lakukan untuk mengetahui pengaruh antibiotik profilaksis terhadap neutrofil segmen pasien *sectioncaesar*. Dari penelitian ini terdapat hasil yang terlihat perbedaan pengaruh pemberian antibiotik profilaksis amphisilin dan seftriakson tetapi setelah dilakukan uji statistic tidak terlihat perbedaan yang signifikan.

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang berjudul perbandingan efektifitas antara amphisilin dan seftriakson intravena pada *sectiocaesar* yang dilakukan RSIA Fatimah Makasar yang menyimpulkan bahwa pemberian antibiotik profilaksis seftriakson lebih efektif jika dibandingkan dengan amphisilin. Pada penelitian saya didapatkan hal yang serupa tetapi hasilnya tidak signifikan.

C. KESULITAN PENELITIAN

Pada pelaksanaan penelitian inio terdapat beberapa kesulitan dan kendala pada saat pengerjaanya.

1. Tempat pengambilan sampel yang jauh dari kampus
2. Surat perijinan dari kampus yang sedikit lama
3. Salahnya komunikasi yang membuat pengambilan sampel sehingga membuat pengambilan sampel menjadi di ulang.
4. Penelitian dengan metode cohort yang membuat penelitian harus menunggu sampel pasien *section caesar*